

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Millennium Development Goals* (MDGs) atau target pembangunan adalah kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada tahun 2015, salah satu upaya strategis dalam menurunkan AKI di Indonesia adalah peningkatan akses pelayanan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang berkompeten dalam memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai standar serta fasilitas kesehatan (Depkes, 2011).

Perawat maternitas merupakan salah satu tenaga kesehatan yang dapat berperan dalam membantu perempuan mempersiapkan kelahiran dan mengantisipasi terjadinya komplikasi, yang memiliki latar belakang pendidikan keperawatan spesialis yang berfungsi secara mandiri dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan maternitas dalam ruang lingkup individu, kelompok dan masyarakat pada ibu hamil, melahirkan dan masa nifas (Susan & Shelton, 2009). Pelayanan keperawatan maternitas merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang mencakup perawatan langsung dan personal secara biopsikososial yang berperan secara mandiri memberikan perawatan pada kesehatan ibu untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi perempuan yaitu masa *child bearing* dan diluar *childbearing*.

Menurut UNFPA ada lima aspek prioritas dari kesehatan Hiperemesis gravidarum merupakan suatu keadaan yang dikarakteristikan dengan rasa mual dan muntah yang berlebihan, kehilangan berat badan dan gangguan keseimbangan elektrolit, ibu terlihat lebih kurus, turgor kulit berkurang dan mata terlihat cekung. Apabila ibu hamil yang mengalami hal-hal tersebut tidak melakukan penanganan dengan baik dapat menimbulkan masalah lain yaitu peningkatan asam lambung dan selanjutnya dapat menjadi gastritis. Peningkatan asam lambung akan semakin memperparah hiperemesis gravidarum. Hiperemesis gravidarum ditandai dengan mual dan muntah berlebihan pada awal kehamilan, dilaporkan dikaitkan dengan peningkatan risiko untuk berat bayi lahir rendah, kelahiran prematur, kecil untuk usia kehamilan, dan kematian perinatal (Vikanes et al, 2013). Hiperemesis gravidarum dalam kasus- kasus individual, mengancam kehidupan dan pengobatan harus dimulai segera. Dampak pasien dapat mengalami ikterus, sianosis, nistagmus, gangguan jantung dan dalam urin ditemukan bilirubin dan protein (Manuaba, 2010).

Dampak lainnya yaitu berat badan cepat menurun, dan ada rasa haus yang hebat bahkan kesadaran pasien menurun (delirium sampai koma). Faktor *psikologik* merupakan faktor utama, disamping pengaruh *hormonal* Pada kondisi seperti ini dukungan dari keluarga dan suami sangat diperlukan oleh ibu hamil. Terutama pada kehamilan trimester pertama, karena pada trimester pertama inilah seorang ibu hamil sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, sehingga ibu bisa terbebas dari stress dan menerima kehamilannya yang pada akhirnya bisa mencegah terjadinya *hiperemesis gravidarum* (Runiari, 2010).

Dari beberapa penelitian sebelumnya dukungan keluarga terjadi akibat anjutan dari *hyperemesis gravidarum* akibat kurangnya pemahaman ibu hamil dan keluarga dalam mengatasi mual dan muntah serta cara peningkatan asupan bahkan terjadi kesalahan dalam pengaturan diet ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum* sehingga mengakibatkan kondisi ibu semakin lemah (Tiran, 2009).

*Hyperemesis gravidarum* terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam, sebanyak 0,3% dari seluruh kehamilan di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 0,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki. Literatur juga menyebutkan bahwa perbandingan insidensi *hiperemesis gravidarum* secara umum adalah 4:1000 kehamilan (Yasa, 2017). Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang masih mempunyai angka kematian ibu cukup tinggi. Berdasarkan penelitian dan pengembangan di Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2015 masih sekitar 226 orang per 100.000 kelahiran hidup. Diharapkan pada tahun 2018, angka tersebut dapat menurun menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup. Tentu saja dibutuhkan usaha yang keras untuk mencapai harapan tersebut (Kemenkes RI, 2015). Dirumah sakit PELNI Sendiri angka *hiperemesis gravidarum* merupakan salah satu penyakit yang menduduki peringkat 10 besar baik di ruang perawatan maupun di poli klinik. Untuk di ruang perawatan selama 3 bulan terakhir sudah tercatat 42 klien yang di rawat inap dengan *hiperemesis gravidarum*. Dari hasil pengamatan penulis semua klien dengan *hyperemesis gravidarum* tidak mengetahui bagaimana teknik pengaturan diet ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum*.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas serta mengingat bahaya komplikasi hiperemesis gravidarum terhadap ibu hamil maupun janinnya apabila tidak diatasi, serta minimnya penelitian keperawatan tentang hiperemesis gravidarum tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana Asuhan Keperawatan Klien dengan hiperemesis gravidarum dengan penerapan pengaturan diet ibu hamil di RS PELNI Jakarta.

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah mampu memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan hiperemesis gravidarum di RS PELNI Jakarta

### **b. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik klien dengan hiperemesis gravidarum di Ruang NB 1 dan Kenari RS PELNI Jakarta
2. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien dengan hiperemesis gravidarum di Ruang NB 1 dan Kenari RS PELNI Jakarta
3. Membuat diagnosa keperawatan pada klien dengan hiperemesis gravidarum di Ruang NB 1 dan Kenari RS PELNI Jakarta
4. Menyusun intervensi pada klien dengan hiperemesis gravidarum di Ruang NB 1 dan Kenari RS PELNI Jakarta
5. Melakukan implementasi pada klien dengan hiperemesis gravidarum di Ruang NB 1 dan Kenari RS PELNI Jakarta
6. Melakukan evaluasi pada klien dengan hiperemesis gravidarum di Ruang NB 1 dan Kenari RS PELNI Jakarta
7. Menganalisa karakteristik pasien mulai dari pengkajian fokus, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, sampai evaluasi keperawatan

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### **1. Bagi rumah sakit**

Sebagai gambaran asuhan keperawatan komprehensif pada klien dengan hiperemesis gravidarum di Ruang NB 1 dan Kenari RS Peln Jakarta

### **2. Institusi Pendidikan**

Dapat dijadikan sebagai data awal bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perawatan pada klien dengan hiperemesis graviarum

### 3. Klien

Mendapatkan perawatan secara menyeluruh mengenai hiperemesis gravidarum sehingga klien dan keluarga selanjutnya dapat menerapkan di rumah untuk mencegah terjadinya keluhan yang sama, kemudian dapat menikmati kehamilan dengan nyaman dan sehat

## E. Kebaruan

1. Indriani pada tahun 2017 melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan hiperemesis gravidarum di Serang menegaskan melalui hasil penelitiannya bahwa hiperemesis gravidarum memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hiperemesis gravidarum.
2. Zaen *et al*, tahun 2015 meneliti kaitan antara hubungan dukungan suami terhadap kejadian hiperemesis gravidarum dengan judul penelitian. Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil yang dilakukan di Ambarawa . Hasil penelitian : ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan angka kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Ambarawa.
3. Dwi pada tahun 2014 melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kehamilan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum yang dilakukan di Purbalingga, hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan terjadinya hiperemesis gravidarum pada tahap kehamilan.
4. Kormiano pada tahun 2008 melakukan penelitian di Medan dengan judul penelitian Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Emesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester Pertama dengan hasil penelitian menegaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan emesis gravidarum pada kehamilan trimester pertama (value=0,029).
5. Novi pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Kembaran 1 Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

dukungan social terhadap terjadinya emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1.

